BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu perintah agama. Hal ini tampak dari diturunkannya ayat pertama kepada Nabi Muhammad saw yang berisi perintah membaca, sebagaimana diterangkan dalam Alquran surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Ayat ini menerangkan bahwa Allah menyuruh manusia mempelajari segala sesuatu dengan perantaraan tulis baca serta menuntut ilmu. Senada dengan perintah membaca, agama Islam juga menyuruh pemeluknya untuk menuntut ilmu, sebab menuntut ilmu sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan manusia. Dalam rangkaian menuntut ilmu ini selain mendengarkan yang penting tentunya juga membaca. Perintah menuntut ilmu antara lain diterangkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi sebagai berikut:

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيُّ ص م قَالَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه بيهقي)[1]

[1]Al-Imam Jalaluddin bin Abdirrahman al-Suyuthi,, *al-Jamiush Shaghir*, Juz 2, (Surabaya; Maktabah Dahlan Indonesia, tth). h. 54.

Salah satu amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kata kunci untuk memajukan dan meningkatkan kecerdasan bangsa. Melalui pendidikan maka dapat ditingkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai aspeknya. Tanpa pendidikan sulit bagi suatu bangsa untuk berkembang dan bersaing dalam pergaulan nasional dan internmasional. Bangsa yang maju adalah bangsa yang sangat memerhatikan kemajuan pendidikannya.

Muri Yusuf menerangkan:

> Salah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui lembaga pendidikan sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara formal, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal disebut juga dengan pendidikan melalui jalur sekolah, sedangkan pendidikan informal dan nonformal disebut pendidikan jalur luar sekolah.[2]

Tujuan dari pendidikan ini sangat luhur dan mulia, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Berilmu dan terampil adalah bagian integral dari tujuan pendidikan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berbahasa (*languages skill*s). Keterampilan berbahasa tersebut ada empat macam, yang

---

[2]Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 25.

[3]*Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2005), h. 8-9.

mencakup ”keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill)*, keterampilan membaca (*readingf skill*) dan keterampilan menulis (writing skill). Dari keempat keterampilan ini maka keterampilan menulis adalah yang tertinggi”.[4]

Keterampian atau kemampuan membaca, merupakan keterampilan yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu seyogyanya semua orang mampu membaca, sebab kalau tidak berrti orang yang bersangkutan buta huruf atau buta aksara. Banyak sekali kesulitan jika seseorang tidak mampu membaca, ia akan sulit untuk mengenali sesuatu, sulit untuk mendapatkan informasi dan akan hidup terbelakang. Menurut Tarigan, ’membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis’.[5]

Membaca erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa lainnya. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Jika seseorang sudah pandai pembaca, maka pada gilirannya ia akan bisa menulis. Sebaliknya, jika dia tidak mampu membaca maka ia pun tidak akan mampu menulis. Karena itu keterampilan baca tulis merupakan satu kesatuan.

Mengingat pentingnya membaca ini maka sejak pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah), bahkan sejak Taman Kanak-kanak keterampilan membaca sudah diajarkan oleh guru, dimulai dari pengenalan huruf

---

[4]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1995), h. 1.

[5]*Ibid*., h. 7.

abjad, merangkai suku kata, merangkai kata, menyusun kata menjadi kalimat, mengenal tanda-tanda baca dan seterusnya. Hal ini memerlukan pembiasaan dan pelatihan. Jika tidak, maka sampai anak berada di kelas yang relatif tinggi pun ketrampilan membaca mereka tidak akan baik, benar dan lancar.

Pada kenyataannya tidak semua siswa lancar membaca. Banyak terjadi kesulitan yang dialami siswa. Hal ini ditemui pada siswa Kelas I Madrsah Ibtidaiyah Darun Nashihin Tatah Belayung Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan. Di kelas I madrasah ini masih banyak siswa terbata-bata dalam membaca atau tidak lancar. Hal ini wajar karena mereka baru berada di Kelas I, tetapi hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Kalau masalah ini dibiarkan tentu akan berakibat tidak baik bagi siswa. Mereka terus menerus akan kaku dalam membaca, tidak terdorong untuk banyak membaca dan akan kesulitan dalam mempeoleh pengetahuan, sebab kebanyakan pengetahuan diperoleh melalui membaca.

Selama ini penulis banyak menggunakan metode dengan memperbanyak latihan membaca, mulai dari huruf, kata hingga kalimat. Namun cara ini masih kurang efektif, karena belum ditekankan kepada membaca secara nyaring. Akibatnya ada anak yang membaca dengan suara yang lemah sekali, hampir tidak terdengar oleh guru dan sesama siswa. Membaca dengan suara yang lemah menyulitkan untuk mengetahui ketepatan dalam menyebutkan huruf, seperti huruf o yang dibaca u, e dibaca i, e dibaca a dan sebagainya. Sering anak juga terpengaruh oleh bahasa daerahnya sehari-hari. Hal ini berakibat lambatnya kelancaran anak dalam membaca dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Untuk itu diperlukan banyak pembiasaan dan pelatihan dengan menyuruh anak membaca nyaring. Dengan berlatih membaca nyaring maka akan mendorong kelancaran dan kefasihan dalam membaca, melatih siswa mengucapkan huruf dan tanda baca secara benar, dan teman-teman siswa lain bisa menyimak dan memahaminya. Selama ini masih banyak siswa yang ketika disuruh membaca suaranya lemah, nyaris tidak terdengar, hal ini diduga karena mereka belum dibiasakan membaca nyaring atau keras. Oleh karena itu masalah ini penting untuk diatasi dengan cara banyak melatih siswa membaca secara nyaring agar lancar. Melalui metode *Reading Aloud* (membaca nyaring/keras secara kontinyu, penulis yakin keterampilan siswa dalam membaca akan meningkat.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: ”Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia tentang Membaca Lancar dengan Metode *Reading Aloud* pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darun Nashihin Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan’.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah di lapangan terkait dengan membaca, yaitu:

1. Para siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Nashihin Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan pada umumnya langsung masuk madrasah, tanpa didahului dengan pendidikan TK, hal ini berakibat

keterampilan membaca mereka masih kurang dan sangat memerlukan latihan ketika masuk MI atau SD.

2. Pelajaran membaca sudah dimulai sejak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah, tetapi kurang disertai latihan dan pembiasaan membaca secara nyaring;
3. Masih banyak siswa MI Darun Nashihin yang kurang lancar membaca bahkan sesudah mereka berada di kelas tinggi, seperti kelas IV sampai VI.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan guru dalam pembelajaran dengan model *Reading Aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darun Nashihin?.
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model *Reading Aloud* pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darun Nashihin?.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca lancar dengan model *Reading Aloud* pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darun Nashihin?.

D. Cara Memecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah metode atau model *Reading aloud* yaitu latihan membaca secara keras/nyaring, yang didahului dengan mengenal huruf, merangkai kata dan

kalimat, menyuruh anak banyak membaca dan melakukan pengamatan terhadap gambar atau poster dan objek-objek tertentu yang dapat memberi inspirasi untuk kelancaran membaca. Melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kelancaran siswa dalam membaca.

Cara memecahkan masalah dengan metode ini sebagai berikut:

1. Guru memilih salah satu topik yang cukup menarik bagi siswa untuk dibacakan secara keras, teks tersebut tidak terlalu panjang;
2. Guru memberikan kopian teks bacaan kepada siswa;
3. Kertas kopian yang dibagi itu menurut paragraf;
4. Guru menyuruh siswa membaca teks yang berbeda-beda dengan keras, baik membaca di muka kelas maupun di tempat duduknya;
5. Ketika kegiatan membaca sedang berlangsung, guru menyuruh berhenti, untuk menyelaskan atau memberi contoh beberapa hal yang diangga penting;
6. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang isi bacaan tadi;
7. Guru bertanya kepada siswa tentang isi yang terkandung di dalam teks.
8. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang beroleh nilai yang baik.[6]

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam PTK ini adalah sebagai berikut: Dengan diterapkannya model *Reading Aloud* akan dapat

---

[6]Hamdan, *Bahan Ajar Pendalaman Materi PAIKEM*, (Banjarmasin: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru LPTK Rayon II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), h. 12.

meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darun Nashihin Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keaktifan guru dalam menggunaan model *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darun Nashihin.
2. Mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model *Reading Aloud* pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darun Nashihin.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa berupa kelancaran membaca setelah diterapkannya pembeajaran dengan model *Reading Aloud.*

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan, hasil penelitian ini akan memperkaya teori-teori pendidikan, khususnya tentang pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan kepada guru, siswa dan sekolah, yaitu:

a. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu metode atau model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal keterampilan membaca secara nyaring.

b. Bagi siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca meningkat sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses pengetahuan melalui berbagai bahan bacaan.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan akan memfasilitasi perpustakaan sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang berguna dan menarik, sehingga siswa-siswa semakin terdorong untuk aktif membaca.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam lima bab terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah perumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka berisi uraian tentang perkembangan bahasa anak usia SD/MI, pembelajaran bahasa Indonesia, makna, tujuan dan jenis membaca, pembelajaran dengan model *Reading Aloud* dan kerangka berpikir.

BAB III. Metode Penelitian mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek yang diteliti, data dan sumber data, skenario penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator kinerja, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian tentang gambaran umum lokasi, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Penutup berisikan simpulan dan saran.